

BAB IV

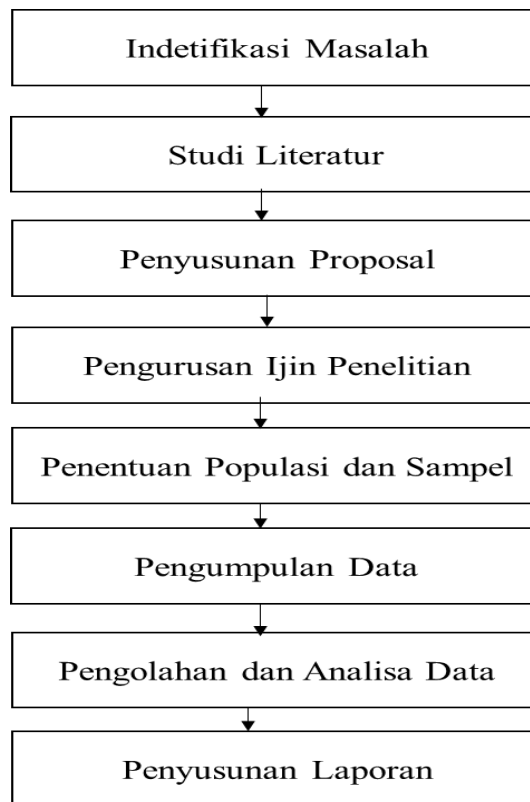
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah observasional yaitu untuk melihat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya menggunakan desain *cross sectional*. Desain *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan korelasi antara paparan atau faktor-faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek yang ditimbulkan (dependen), dengan cara observasi maupun pengumpulan data dilakukan sekaligus dalam satu waktu (*point time approach*) yang di mana artinya adalah semua variabel baik variabel independen maupun juga variabel dependen diobservasi di waktu yang sama. (Rane et al., 2018).

B. Alur Penelitian

Berikut adalah alur penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan identifikasi masalah tingginya kejadian stunting pada baduta usia 6–24 bulan. Selanjutnya dilakukan studi literatur sebagai dasar penyusunan proposal penelitian yang mencakup perumusan masalah, tujuan, kerangka konsep, hipotesis, serta metode penelitian. Setelah proposal disetujui, ditetapkan populasi dan sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Tahap berikutnya adalah persiapan penelitian meliputi pengurusan izin dan penyusunan instrumen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara ibu terkait pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI serta pengukuran panjang/tinggi badan baduta untuk menentukan status stunting, sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menjelaskan PSP. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui ada perbedaan proporsi status stunting berdasarkan pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Todo, Kecamatan Satar Mese Utara, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Wilayah kerja puskesmas Todo terdiri atas 6 desa yaitu : Desa Todo, Desa Popo, Desa Lia, Desa Gulung, Desa Renda dan Desa Bea Kondo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini sebanyak 817 balita (Usia 0-59 bulan) di 6 (Enam) desa wilayah kerja UPTD Puskesmas Todo, Desa Todo, Kecamatan Satar Mese Utara, Kabupaten Manggarai, Provinsi NTT. Sedangkan sampel adalah sebagian dari sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Baduta usia 6–24 bulan laki-laki atau perempuan
- 2) Terdaftar di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Todo sejak Januari 2025 sampai dengan Desember 2025
- 3) Memiliki data riwayat ASI Eksklusif dan MP-ASI yang tercantum dalam buku KIA
- 4) Responden adalah Ibu/pengasuh yang merawat sampel

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak dengan kelainan kongenital atau penyakit kronis
- 2) Anak yang sedang sakit berat

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah balita (Usia 0-59 bulan) di 6 (Enam) Desa wilayah kerja UPTD Puskesmas Todo Tahun 2025 sebanyak 817. Besar sampel diambil untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2019) yaitu :

$$\frac{N}{n = 1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Kesalahan ((*error tolerance*) = 10% (0,1)

$$n = \frac{817}{1 + 817(0,1)^2}$$

$$n = \frac{817}{1 + 817 \times 0,01}$$

$$n = \frac{817}{1 + 8,17}$$

$$n = \frac{817}{9,17}$$

n = 89,06 di bulatkan jadi 90

Jadi sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel

Jumlah sampel setiap desa terdistribusi seperti tabel 3:

Tabel 5.

Sebaran Sampel di masing-masing desa

Nama Desa	Jumlah Balita	Jumlah Sampel
Todo	120	13
Popo	139	15
Lia	95	9
Gulung	156	17
Renda	128	15
Bea Kondo	179	21
Total	817	90

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multistage proportional random sampling* berdasarkan wilayah kerja UPTD Puskesmas yang terdiri dari 6 desa dengan 21 posyandu. Setiap desa ditetapkan sebagai klaster, kemudian jumlah sampel pada masing-masing desa ditentukan secara proporsional sesuai dengan jumlah anak usia 6–24 bulan. Selanjutnya, posyandu pada setiap desa dipilih secara acak yang jaraknya berdekatan hingga jumlah sampel terpenuhi. Sampel penelitian adalah anak usia 6–24 bulan yang terdaftar di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Todo di ambil 1 (satu) posyandu per desa.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

a. Data primer

1) Data identitas sampel dan responden

2) Data antropometri

3) Data riwayat pemberian ASI Eksklusif

4) Data riwayat pemberian MPASI

b. Data sekunder

Data merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari UPTD Puskesmas Todo seperti data jumlah balita dan jumlah baduta usia 6-24 bulan.

2. Cara Mengumpulkan Data

a. Data Primer

1) Data identitas sampel dan responden usia 6-24 bulan di dapatkan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner identitas sampel

2) Data antropometri didapatkan melalui pengukuran panjang/tinggi badan (PB/TB) saat kegiatan posyandu dengan alat ukur *microtoise/length board* yang dibantu oleh enumerator (2 orang tenaga gizi UPTD Puskesmas Todo) dan hasilnya dibandingkan dengan tabel standar antropometri menurut PMK RI No.2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.

3) Data riwayat pemberian ASI Eksklusif dikumpulkan dengan metode wawancara dan menggunakan kuisioner yang dibantu oleh enumerator divalidasi dengan catatan yang terdapat pada buku KIA.

4) Data riwayat pemberian MP-ASI, 8 kelompok jenis MPASI, jumlah dan bentuk dikumpulkan dengan metode wawancara dan menggunakan kuisioner yang dibantu oleh enumerator divalidasi dengan catatan yang terdapat pada buku KIA.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari UPTD Puskesmas Todo seperti data jumlah balita dan jumlah anak usia 6-24 bulan.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dibantu oleh 2 orang enumerator yaitu tenaga gizi puskesmas yang telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian yang dilaksanakan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tercantum di bawah ini :

a. Instrumen

- 1) Alat tulis (buku dan pulpen)
- 2) Lembar kuesioner
- 3) Buku KIA ibu dan anak

b. Alat

- 1) Antropometri kit (microtoise / length board) merek MIKI dengan ketelitian 0,2 hingga 0,25 mm

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Data Primer

- 1) Data karakteristik sampel yang diolah sesuai pengelompokan dan dianalisis secara deskriptif yaitu usia 6 – 24 bulan
- 2) Data antropometri

Data antropometri sampel diolah dengan cara mengukur panjang badan/tinggi badan pada baduta usia 6-24 bulan menggunakan alat yang bernama *Microtoise/length board* untuk mengukur panjang/tinggi badan, selanjutnya dari hasil pengukuran tersebut dikonversikan menjadi *Z-score* kemudian dibandingkan dengan rujukan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Nilai Individu subjek} - \text{nilai median baku rujukan}}{\text{Nilai simpang baku rujukan}}$$

Adapun kategori stunting menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 berdasarkan panjang badan/tinggi badan menurut umur (PB/TB/U) usia 6-24 bulan dikategorikan menjadi 4 diantaranya sebagai berikut.

- a) Sangat pendek (*severely stunted*) : < -3 SD.
- b) Pendek (*stunted*) : -3 SD s.d. < -2 SD.
- c) Normal : -2 SD s.d. $+3$ SD.
- d) Tinggi : $> +3$ SD.

Dari 4 kategori status gizi menurut PB/TB/U diatas, selanjutnya dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu :

- (1) Stunting : Jika nilai ambang batas *Z-score* < -2 SD (Status gizi dalam kategori sangat pendek dan pendek)
- (2) Tidak stunting : Jika nilai ambang batas *Z-score* ≥ -2 SD (Status gizi dalam kategori normal atau tinggi).

3) Data riwayat pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut :

- a) ASI Eksklusif: Sampel dikategorikan mendapat ASI Eksklusif jika pada saat usia 0-6 bulan hanya mengkonsumsi ASI saja tanpa campuran makanan atau minuman lainnya.
- b) Tidak ASI Eksklusif: Sampel dikategorikan tidak ASI eksklusif jika pada usia 0-6 bulan mengkonsumsi ASI dicampur dengan makanan atau minuman lainnya.

4) Data riwayat MPASI dibagi menjadi 3 kelompok sebagai berikut:

- a) Jenis MPASI di bagi menjadi 2 kategori sebagai berikut :
 - (1) Sesuai: sampel dikategorikan MPASI sesuai jika memenuhi 5 dari 8 kelompok jenis makanan yang dikonsumsi dalam 24 jam terakhir.
 - (2) Tidak sesuai: sampel dikategorikan MPASI tidak sesuai jika tidak memenuhi 5 dari 8 kelompok jenis makanan yaitu ASI, Nasi, Sayur atau ikan yang dikonsumsi dalam 24 jam terakhir.

b) Bentuk MPASI dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut:

- (1) Sesuai: sampel dikategorikan bentuk MPASI sesuai jika memenuhi 2 dari 4 bentuk MPASI yang diberikan sesuai dengan yang diromendasikan
- (2) Tidak sesuai : sampel dikategorikan bentuk MPASI tidak sesuai jika tidak memenuhi 2 dari 4 bentuk MPASI yang diberikan tidak sesuai dengan yang diromendasikan

c) Jumlah MPASI dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut:

- (1) Sesuai: sampel dikategorikan jumlah MPASI sesuai jika memenuhi 4 dari jumlah MPASI yang dikonsumsi sesuai dengan yang diromendasikan
- (2) Tidak sesuai : sampel dikategorikan jumlah MPASI tidak sesuai tidak memenuhi 4 dari jumlah MPASI yang dikonsumsi tidak sesuai dengan yang diromendasikan

Selanjutnya data ini akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis *univariate*

Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi seluruh variabel yang diamati. Berikut ini variabel-variabel yang dianalisis diantaranya Riwayat pemberian ASI Eksklusif dan riwayat pemberian MP ASI dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk persentase. Untuk status stunting akan dihitung pula dengan tendensi sentral.

3. Analisis *bivariate*

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan uji chi square. Uji chi square digunakan karena peneliti ingin melihat bagaimana perbandingan atau perbedaan proporsi status stunting berdasarkan riwayat pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI. Uji analisa ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikan 95%. Bila nilai signifikansi (sig) ternyata sama atau lebih besar ($>0,05$) dari suatu harga kritis yang ditetapkan pada suatu taraf signifikansi maka

kita menyimpulkan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang menyakinkan antara variabel. Jika nilai sig lebih kecil ($<0,05$) maka kita menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau ada hubungan antara variabel (Sugiyono, 2019)

G. Etika Penelitian

Sebelum melaksanakan prosedur penelitian ini, peneliti mengajukan persetujuan pada Komite Etik Penelitian di Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mengajukan ethical clearance, surat surat perijinan dari Poltekkes Kemenkes Denpasar dan proposal penelitian kepada Kepala UPTD Puskesmas Todo.

Peneliti mendapatkan izin dari Kepala UPTD Puskemas Todo untuk melakukan penelitian, khususnya pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 6-24 bulan, barulah peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan dan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. Respect for persons

Penghormatan terhadap martabat manusia, otonomi, dan perbedaan budaya dijunjung tinggi oleh para peneliti, yang juga menjamin kerahasiaan subjek. Peneliti memperoleh *informed consent* (PSP) untuk alasan ini.

2. Benificence

Benificence yaitu tidak merugikan subjek. Dari ulasan ini, para ahli berpendapat bahwa penelitian ini memiliki lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Ilmuwan juga memperluas manfaat dan membatasi taruhan dengan mengevaluasi konsekuensi dari penyelidikan sebelumnya.

3. Justice

Subyek penelitian diperlakukan sama, dan peneliti tidak membedakan. Perlakuan yang sama akan diberikan pada setiap mata pelajaran.